

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona jenis baru, yang pertama kali terdeteksi di Wuhan, China, pada Desember 2019. Penyebaran virus Corona sangat cepat, dan pada maret 2020, Asosiasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan virus ini sebagai pandemi global karena meningkatnya jumlah kasus di seluruh dunia. Infeksi ini menyebar terutama melalui butiran-butiran dari batuk atau kontak dengan orang yang terinfeksi, dan juga melalui kontak dekat dengan permukaan yang terkontaminasi virus. Efek samping dari virus Corona berbeda-beda, namun yang paling umum antara lain demam, kekeringan, dan kesulitan bersantai. Bagi orang-orang tertentu, terutama mereka yang memiliki penyakit tersembunyi, virus Corona dapat menyebabkan penyakit parah bahkan kematian. Namun, banyak orang yang terinfeksi mengalami efek samping ringan hingga langsung sembuh tanpa pengobatan khusus.

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak di berbagai ruang kehidupan, baik pada sisi ekonomi, politik, pendidikan dan aktivitas-aktivitas yang sebelumnya dilakukan manusia. Pandemi Covid-19 telah menciptakan sekat-sekat terhadap berbagai aktivitas manusia. Dengan demikian, aktivitas manusia menjadi terbatas dalam berbagai hal. (Theoros Andanom, 2020) mengatakan bahwa virus Covid-19 dapat menular melalui kontak fisik dan percikan batuk atau bersin dari si penderita Covid-19. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman yang mendalam mengenai virus Covid-19 untuk mengatasi atau mengurangi angka pasien yang terjangkit virus Covid-19.

Melihat pesatnya penyebaran Covid-19, pemerintah Indonesia mengupayakan berbagai cara dalam mengatasi dan mencegah penyebaran Covid-19 semakin luas di Indonesia. Berbagai kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah untuk menekan jumlah individu yang dapat terjangkit virus Covid-19 yaitu dengan pemberlakuan program Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), menghimbau masyarakat Indonesia untuk menjaga jarak, memakai masker saat berada di luar ruangan/kerumunan dan mencuci tangan. Selain itu, kebijakan lain yang diharapkan dapat lebih menekan lagi angka korban yang terjangkit virus Covid-19 yaitu dengan memberlakukan program vaksinasi Covid-19. (Tamara, 2021) menyatakan bahwa mengikuti program vaksinasi merupakan salah satu teknik untuk secara aktif meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu antigen, seperti bakteri, virus, dan kuman. Tujuan utama dari vaksinasi adalah untuk mencegah perkembangan penyakit tertentu yang dibawa oleh antigen.

Penggunaan vaksinasi tentunya tidak dapat dilakukan secara pribadi oleh masyarakat non medis. Pemberian vaksinasi tentunya membutuhkan pihak-pihak yang ahli mengenai vaksinasi. Presiden Joko Widodo memberikan instruksi terkait dengan pelaksanaan program vaksinasi yang akan di selenggarakan di seluruh wilayah yang terdapat di Indonesia (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2021) . Adapun isi dari instruksi Presiden mengenai pelaksanaan program vaksinasi Covid-19 antara lain yaitu:

1. Tenaga medis memberikan vaksinasi Covid-19 langsung kepada masyarakat tanpa dipungut biaya.

2. Program vaksinasi dimaksudkan untuk diprioritaskan dan anggaran lain yang relevan dengan program vaksinasi harus dialokasikan di semua tingkat kabinet, kementerian, lembaga, dan pemerintah daerah.
3. Vaksin Covid-19 akan diberikan kepada Presiden Joko Widodo terlebih dahulu.
4. Menghimbau kepada setiap orang untuk selalu mengikuti program 3M yaitu menjaga jarak aman, memakai masker, dan mencuci tangan.

Menurut Aji Muhawarman (2021) terdapat empat tahap yang dilalui dalam mengikuti program Vaksinasi. Pertama yaitu tahap pendaftaran dan verifikasi data. Pada tahap ini, terlebih dahulu melakukan pendaftaran sebagai pasien vaksinasi Covid-19. Pada tahap kedua dilakukan pemeriksaan kesehatan. Pada tahap ini pasien akan di cek kesehatan fisik seperti pengecekan darah dan suhu tubuh. Tahap ketiga yaitu tahap penerimaan vaksin. Pada tahap ini, pasien vaksinasi akan menerima vaksin Covid-19 dengan suntikan pada lengan. Tahap yang keempat yaitu dilakukannya pencatatan mengenai data diri dan data vaksin yang digunakan. Tahap ini merupakan tahap sebagai bukti bahwa pasien telah terdaftar sebagai pasien yang telah melaksanakan vaksin yang kemudian akan diberikan kartu vaksin.

Kebijakan pemerintah mengenai pengadaan program vaksinasi Covid-19 mengalami berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Salah satu faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan program vaksinasi Covid-19 yaitu beredarnya di tengah-tengah masyarakat informasi *Hoaks* mengenai penggunaan vaksin. Berbagai *Hoaks* yang muncul di tengah-tengah masyarakat tersebut menimbulkan berbagai keraguan mengenai keefektifan vaksin Covid-19 yang akan digunakan

kepada masyarakat. Sikap keraguan masyarakat tersebut dapat dimaklumi mengingat Indonesia masih menjadi yang pertama menyelenggarakan program vaksin Covid-19. Namun, hal ini kemudian menyebabkan penolakan dari masyarakat dan ke tidak bersedianya masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi Covid-19. Keraguan yang dialami masyarakat terhadap vaksin Covid-19 secara tidak langsung akan menghambat pencapaian dari target yang telah ditentukan pemerintah yaitu sebanyak 181.554.465 orang atau sekitar 70% dari jumlah penduduk Indonesia (Andini Irianti, 2021).

Agar program vaksinasi Covid-19 berhasil dilaksanakan, sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat Indonesia memiliki kesadaran dan edukasi yang tepat tentang hal itu. Pemerintah dapat mengambil tindakan dengan menggunakan media yang dapat diakses oleh masyarakat Indonesia untuk mengedukasi masyarakat tentang program vaksin Covid-19. Selain itu, dengan menyelenggarakan pertemuan antara pemerintah desa dengan masyarakat, pemerintahan tingkat terkecil, seperti pemerintah desa, juga dapat melaksanakan pemberian edukasi mengenai vaksinasi Covid-19. Vaksinasi Covid-19 tidak akan berjalan sebagaimana dimaksud oleh pemerintah Indonesia tanpa dukungan dari berbagai kalangan.

Dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kepatuhan masyarakat dalam menjalani program vaksinasi Covid-19 yang diselenggarakan pemerintah guna mengurangi penyebaran virus Covid-19 di Indonesia khususnya di Desa Laut Dendang.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 sebagai pencegahan Covid-19 di desa laut dendang?
2. Bagaimana bentuk kepatuhan masyarakat Desa Laut Dendang dalam pelaksanaan Vaksinasi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat Desa Laut Dendang dalam melaksanakan Vaksinasi Covid-19
2. Untuk menganalisis bentuk kepatuhan masyarakat Desa Laut Dendang dalam pelaksanaan Vaksinasi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai 2 manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap **kajian antropologi** kesehatan berkaitan dengan kepatuhan / adaptasi masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi Covid-19.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada publik secara luas terkait dengan kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi Covid-19 serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan vaksin Covid-19.

